

KEMAMPUAN MOTORIK SUKU ANAK DALAM DI SDN 191/VII PEMATANG KABAU

Andolin Putra¹, Gusril², Anton Komaini³, Fahmil Haris⁴

Universitas Negeri Padang

Abstract

This research started from the unknown motor skills of Suku Anak Dalam students in Elementary School 191. The purpose of this study was to determine the motoric abilities of Suku Anak Dalam students in Elementary School 191 Pematang Kabau, Air Hitam District, Sarolangun Regency, Jambi Province. This type of research is descriptive. The population in this study were students of Suku Anak Dalam in Elementary School 191 Pematang Kabau, Air Hitam District, Sarolangun Regency. Sampling uses a purposive sampling technique, which sets only the Suku Anak Dalam students in class IV and class V as a sample, totaling 20 people. Data collection techniques were carried out with a basketball throwing test, 4-second sprint running, walled volleyball passing, and long jump without the prefix. The data analysis technique uses descriptive statistics in the form of percentages. From the analysis of the data, the results of the study are as follows: motor skills from 20 students, 2 students in the excellent category, 4 students in the good category, 9 students in the moderate category, 4 students in the poor category, 1 student in the very poor category. Based on the results of this study, it can be concluded that the motoric abilities of the Suku Anak Dalam students in Elementary School 191 Pematang Kabau, Air Hitam District, Sarolangun Regency, Jambi Province are still in the medium category.

Keywords: Motor Ability, Ethnic Suku Anak Dalam Culture.

Abstrak

Penelitian ini berawal dari belum diketahuinya kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191 Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191 Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Penarikan sampel menggunakan teknik Purposive sampling, yaitu menetapkan hanya siswa Suku Anak Dalam yang ada di kelas IV dan kelas V sebagai sampel, yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes lempar bola basket, lari cepat 4 detik, passing bola voli kedinding, dan lompat jauh tanpa awalan. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dengan bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: kemampuan motorik dari 20 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa kategori baik sekali, 4 orang siswa kategori baik, 9 orang siswa kategori sedang, 4 orang siswa kategori kurang, 1 orang siswa kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191 Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi masih berada dalam kategori sedang

Kata kunci: Kemampuan motorik, Suku Anak dalam



Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Salah satu program pemerintah dalam mewujudkan sasaran pembangunan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 21 ayat 4 dijelaskan bahwa “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat”.

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan agama yang mempunyai bahasa, kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda satu sama lainnya, namun semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda pulau, beragam budaya, dan suku bangsa, namun bersatu dalam satu tanah air, satu bangsa dan bahasa yaitu Indonesia, ternyata telah mampu mempersatukan kemajemukan tersebut.

Dari keanekaragaman suku bangsa tersebut hanya beberapa suku bangsa saja yang jumlah populasinya banyak dan cukup dikenal, antara lain yaitu suku Jawa, Minangkabau, Batak, Bugis, Sunda, Betawi, Toraja, Dayak, Melayu, Papua. Pada umumnya mereka menempati Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan beberapa pulau kecil lainnya.

Pada beberapa wilayah masih banyak ditemukan kelompok-kelompok suku yang kehidupannya masih jauh dari pengaruh luar atau yang biasa disebut suku tradisional. Tidak terkecuali di Provinsi Jambi khususnya di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) Kabupaten Sarolangun, yang mana masih ditemukan suku tradisional yaitu Suku Anak Dalam (SAD). Walaupun sebagian penduduk Suku Anak Dalam sudah ada yang modern namun pada beberapa kelompok masih terdapat masyarakat yang hidup dalam kondisi yang tertinggal dari kehidupan jaman sekarang atau yang biasa disebut dengan orang pedalaman. Hal ini terlihat dari cara mereka berpakaian dan menjalani kehidupan sehari-hari. Suku Anak Dalam sendiri mempunyai beberapa panggilan di antaranya Suku Anak Dalam, Orang Rimba dan Sanak.

Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) merupakan salah satu kawasan konservasi alam yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Bagi Suku Anak Dalam (SAD), TNBD juga menjadi wilayah untuk mencari nafkah



dengan memanfaatkan berbagai jenis flora dan fauna (meramu dan berburu) yang ada di kawasan tersebut (BKSDA Jambi 2009). Bukit Dua Belas Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang memiliki 1775 jiwa yang terbagi dalam 13 wilayah di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Dalam kehidupan sehari-hari penduduk suku pedalaman ini melakukan aktifitas yang berhubungan dengan alam untuk menyambung kehidupannya seperti berburu, mengolah makanan, meramu obat, dan lain-lain. Penduduk suku pedalaman dari Bukit Dua Belas Kabupaten sarolangun Provinsi Jambi memiliki kebiasaan berburu dan bertani. Dalam berburu mereka menggunakan peralatan seperti tombak.

Dengan dilihat dari ciri-ciri kehidupan orang pedalaman yang selalu hidup menggantungkan diri dan berdampingan dengan alam, kita tidak tahu sejauh mana kemampuan motorik anak suku dalam tersebut. Kemampuan Adalah Kecakapan, Kekuatan Dan Kesanggupan Melakukan Sesuatu. Kemampuan banyak tergantung dari keturunan dari pada belajar, tetapi sebagian besar tergantung dari keduanya.(Mutohir, n.d.). Ahli lain menyatakan bahwa kemampuan mempunyai arti bakat, prestasi dan kapasitas. Sedangkan menurut Michael dalam Gusril (2015:107) Prestasi Merupakan Kemampuan Aktual Yang Dapat Diukur Langsung Dengan Tes Tertentu.

(Mutohir, n.d.)Gusril (2015:110) mengartikan "Kemampuan Motorik Adalah Kualitas Kemampuan Seseorang Yang Dapat Mempermudah Dalam Melakukan Keterampilan Gerak". Jadi kemampuan motorik adalah salah satu komponen yang penting dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui aktivitas gerak. Perkembangan motorik bertujuan untuk mengontrol gerak tubuh serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmaniah yang kuat, sehat dan terampil.

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Berdasarkan jenisnya, kemampuan motorik bisa dibedakan menjadi dua yaitu, kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus (Heri Rahyubi, 2012:222).

Menurut Heri Rahyubi (2012:222), Kemampuan motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerak tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari,



menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti, melempar, menendang, dan memantulkan bola. Kemudian, kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan efisien, tepat dan adaptif, seperti mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Pembelajaran motorik kasar sangatlah penting diajarkan sedari dini sebab pembelajaran motorik memiliki banyak manfaat diantaranya merangsang memfungsikan gerakan tubuh dengan baik dan merangsang semua organ tubuh untuk berkembang.(Haris & Mukhtarsyaf, 2018). "Pengembangan Motorik Yang Optimal Merupakan Salah Satu Fungsi Utama Pendidikan Jasmani Pada Taman Kanak-Kanak".(Komaini, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, bahwa aktivitas yang dilakukannya berdampak kepada, dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan motorik Suku Anak Dalam, hal ini berawal dari kebiasaan hidup yang berbeda dengan masyarakat umum. Lingkungan sangat berperan dalam peningkatan tingkat kesegaran jasmani dengan melihat situasi lingkungan alam sekitar mereka dalam beraktivitas. Gerak dilakukan tanpa mengenal waktu, karena tuntutan kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, aktivitas yang dilakukan kebanyakan berlari, berjalan, melompat dan memanjat baik itu dalam keadaan panas maupun hujan.

Kehidupan manusia yang berbeda antara masyarakat kota dengan masyarakat Suku Anak Dalam khususnya mempunyai perbedaan yang sangat jauh sekali dari bentuk aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Baik yang tinggal dikota bermodalkan fasilitas yang serba canggih dan lengkap, dan dikota seperti munculnya kendaraan yang dapat menyebabkan orang berkondisi tidak sehat fisik dan mentalnya, ini disebabkan kurangnya melakukan kegiatan yang mempengaruhi kerja jantung. Sehingga terjadi permasalahan baru yang timbul dari akibat kemajuan ilmu dan pengetahuan. Berbeda sekali dengan Suku Anak Dalam yang mempunyai aktivitas yang tetap dalam hal kebutuhan hidup, ada juga yang sudah menempuh pendidikan formal yang dilakukan intensi terkait yang telah melakukan usaha-usaha pembinaan pada masyarakat Suku Anak Dalam.



Berdasarkan kajian di atas kemampuan motorik Suku Anak Dalam perlu pengkajian secara ilmiah. Artinya, kemampuan motorik yang akan berdampak kepada pola pikir masyarakatnya kearah yang lebih maju. Suku Anak Dalam yang hidup dalam komunitas orang pedalaman mempunyai aktivitas fisik yang sangat baik, dengan ini peneliti ingin mengkaji secara ilmiah tentang kemampuan motorik Suku Anak Dalam Provinsi Jambi.

Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisa tentang kemampuan motorik Suku Anak Dalam yang nantinya hasil penelitian ini dapat menghasilkan kebermanfaatan untuk aktivitas yang akan dikembangkan kearah Olahraga di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Motorik Suku Anak Dalam Di SDN 191/VII Pematang Kabau.

Metode

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Arikunto (2014:3) “Penelitian Deskriptif Adalah Salah Satu Jenis Penelitian Yang Dimaksudkan Untuk Menyelidiki Keadaan, Kondisi Atau Hal Lain-Lain Yang Sudah Disebutkan, Yang Hasilnya Dipaparkan Dalam Bentuk Laporan Penelitian”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk melihat, mengetahui, dan mengungkapkan data atau keadaan sebagaimana adanya. Jadi penelitian ini akan mendiskripsikan, mengungkapkan, dan menafsirkan data yang berhubungan dengan motorik kasar pada Suku Anak Dalam Provinsi Jambi.

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Motorik Putra

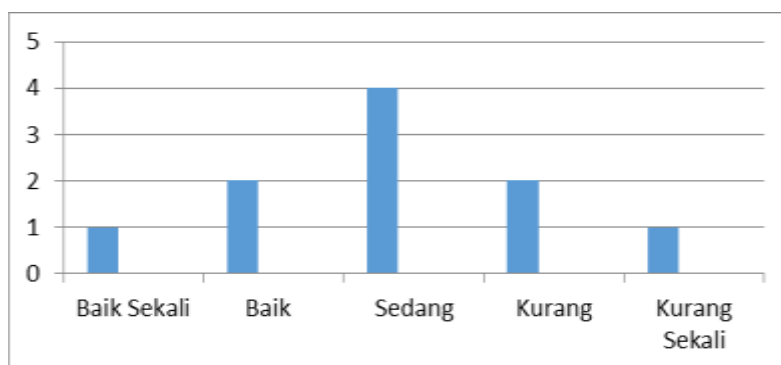
Berdasarkan hasil tes kemampuan motorik yang dilakukan terhadap 10 orang siswa putra Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, diperoleh rata-rata (*mean*) adalah 8.3, simpangan baku (*standar devias*) yaitu 3.13, nilai tertinggi 14 dan terendah 3 selanjutnya distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putra

Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
>13	Baik Sekali	1	10.00
10 – 13	Baik	2	20.00
7 – 10	Sedang	4	40.00
4 – 7	Kurang	2	20.00
< 4	Kurang Sekali	1	10.00
JUMLAH		10	100

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas maka jelaslah bahwa dari 10 orang siswa putra maka sebanyak 1 orang (10%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik sekali, 2 orang (20%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik, 4 orang (40%) siswa yang memiliki kategori sedang, 2 orang (20%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 1 orang (10%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah histogram dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Kemampuan Motorik Siswa Putra

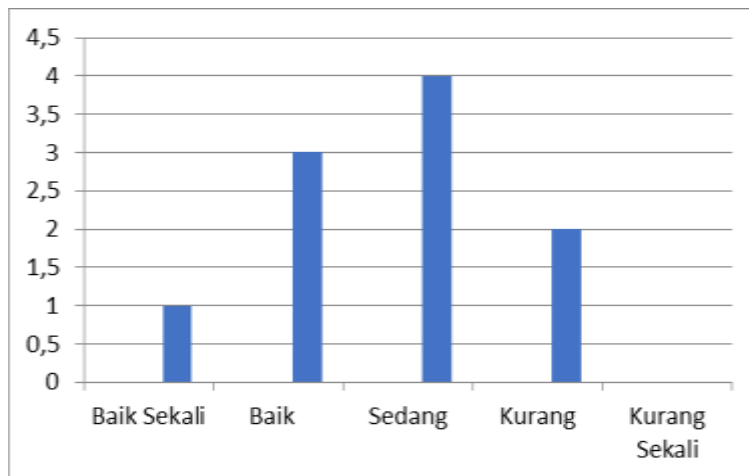
Kemampuan Motorik Putri

Berdasarkan hasil tes kemampuan motorik yang dilakukan terhadap 10 orang siswa putri Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, diperoleh rata-rata (*mean*) adalah 8.4, simpangan baku (*standar devias*) yaitu 1.9, nilai tertinggi 12 dan terendah 6 selanjutnya distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putri

Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
>11	Baik Sekali	1	10.00
9 – 11	Baik	3	30.00
7 – 9	Sedang	4	40.00
6 – 7	Kurang	2	20.00
< 6	Kurang Sekali	0	00.00
Jumlah		10	100

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas maka jelaslah bahwa dari 10 orang siswa putri sebanyak 1 orang (10%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik sekali, 3 orang (30%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik, 4 orang (40%) siswa yang memiliki kategori sedang, 2 orang (20%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 0 orang (00.00%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah histogram dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Kemampuan Motorik Siswa Putri

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa dari 10 orang siswa putra maka sebanyak 1 orang (10%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik sekali, 2 orang (20%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik, 4 orang (40%) siswa yang memiliki kategori sedang, 2 orang (20%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 1 orang (10%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Dengan demikian kemampuan motorik yang dimiliki sebagian besar siswa putra kategori sedang dengan persentase 40%.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa dari 10 orang siswa putri sebanyak 1 orang (10%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik sekali, 3 orang (30%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori baik, 4 orang (40%) siswa yang memiliki kategori sedang, 2 orang (20%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang, 0 orang (00.00%) siswa yang memiliki kemampuan motorik kategori kurang sekali. Dengan demikian kemampuan motorik yang dimiliki sebagian besar siswa putri dikategori sedang dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik rata-rata siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, masih banyak dalam kategori sedang atau tingkat motoriknya banyak berada pada kategori

sedang, perlunya ditingkatkan melalui aktifitas jasmani pada saat pembelajaran PenjasOrkes. Kemampuan motorik yang dimiliki siswa pada saat sekarang ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan dimasa mendatang dan keterampilan motorik harus ditingkatkan dari kebiasaan aktivitas gerak yang dilakukan sehari-hari. Serta dari hasil evaluasi dan penilaian akan dapat diperoleh informasi mengenai tingkat kemajuan yang berkaitan dengan kemampuan motorik. Sehingga dengan hasil tersebut dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah untuk peningkatan motorik siswa.

Kemampuan motorik berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Dasar gerak pada siswa sekolah dasar ditentukan pada pengembangan gerak saat beraktivitas sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Bila siswa memiliki kemampuan gerak yang baik, maka akan mempunyai landasan yang baik pula untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus. Apabila siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, maka dia akan mudah melakukan atau menyelesaikan gerakannya. Dengan banyaknya pengalaman gerak yang dilakukan siswa sekolah dasar akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik baik sekali dan baik tentunya siswa yang terbiasanya melakukan aktivitas fisik, seperti aktivitas bermain, menjaga pola makan yang sehat, berolahraga dan sebagainya. Dari kebiasaan itu mereka dapat memperkaya gerak motorik anak. Artinya anak adalah individu yang aktif dalam menerima hal- hal baru dilingkungan yang ada disekitarnya. Dapat disimpulkan anak yang memiliki kemampuan motorik baik adalah anak yang mudah melakukan berbagai gerakan yang diberikan oleh guru penjas disekolah tanpa ada merasa kesulitan sedikitpun.

Serta anak-anak yang memiliki kemampuan motorik tingkat sedang, kurang dan kurang sekali adalah anak-anak yang kurang bergerak aktif atau tidak terbiasa melakukan aktivitas fisik, sehingga unsur- unsur kemampuan motorik juga terhambat. Sehingga dapat dilihat anak-anak yang memiliki kebiasaan ini akan sulit untuk menerima pembelajaran PenjasOrkes di sekolah.



Dari penjelasan di atas dapat dikatakan anak-anak yang terbiasa melakukan aktivitas bermain, mereka kaya akan terhadap berbagai gerak dan tentunya unsur-unsur kemampuan motorik terkuasai. Dalam penelitian ini data untuk mendapatkan kemampuan motorik mereka dengan tes berdasarkan unsur-unsur yang terkait dalam kemampuan motorik siswa dan dapat dikembangkan dalam program latihan serta melakukan aktivitas fisik yang teratur. Melihat pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan motorik siswa secara keseluruhan masih banyak yang sedang, maka dapat disimpulkan komponen-komponen kesegaran jasmani, status gizi, dan aktivitas bermain siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi perlu ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang pengukuran terhadap kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik dari 20 orang siswa, sebanyak 2 orang kategori baik sekali, 5 orang siswa kategori baik, 8 orang kategori sedang, 4 orang kategori kurang, 1 orang kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi masih berada dalam kategori sedang.
2. Faktor - faktor yang menyebabkan kemampuan motorik siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Dasar 191/Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi masih sedang disebabkan oleh aktivitas bermain anak yang dilakukan sehari-hari, rendahnya kebugaran jasmani anak dari kebiasaan kurang berolahraga, rendahnya status gizi anak terhadap pola makan yang kurang teratur mengingat Suku Anak Dalam masih mengandalkan alam untuk mencari kebutuhan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, ditemukan beberapa orang siswa yang mempunyai kemampuan motorik kurang dan kurang sekali. Untuk itu disarankan kepada:



1. Kepala Dinas Pendidikan melalui Kepala Sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasara khusus alat-alat yang menunjang pembelajaran penjas sehingga anak akan bebas bermain dan sehingga kemampuan motorik meningkat.
2. Guru Wali Kelas yang sekaligus mencakup sebagai guru PenjasOrkes, pada saat pembelajaran diharapkan guru dapat kreatif menemukan ide-ide baru dalam permainan olahraga sehingga anak termotivasi dan tidak merasa bosan.
3. Siswa agar lebih sering untuk berolahraga serta beraktivitas diluar melakukan aktifitas fisik.
4. Orang tua diharapkan memperhatikan kebutuhan gizi anak serta kesehatan anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

Daftar Rujukan

- Adnan, Aryadie, dkk. 2015. *Silabus dan Handout Mata Kuliah Statistik 2*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kubu Terhadap Perubahan Lingkungan Di Jambi*. Jambi: CV Lazuardi Indah Jambi
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Gusril. 2016. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Haris, F., & Mukhtarsyaf, F. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Media Audio visual Bagi Siswa SDN di Kecamatan Kuranji Padang. *JURNAL STAMINA*, 1(1), 359–369.
- Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik Dasar*. Padang : FIK UNP
- Komaini, Anton. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Komaini, A. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK DASAR (FUNDAMENTAL MOTOR SKILLS) ANAK MELALUI PENDEKATAN BERMAIN MURID TAMAN KANAKKANAK KOTA PADANG. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(2), 54–56.



Manurung, Butet. 2013. *Sokola Rimba*. Jakarta: Kompas

Mutohir, T. C. (n.d.). Gusril.(2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*.

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens

Rahmat, dkk. 2018. *Value Of Sports In Culture Anak Dalam Ethnic National Parks Bukit Duabelas Sarolangun Jambi Province (Case Study Anak Dalam Ethnic in Bukit Suban Village)*. Vol 3. ISSN 2252 – 648.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta